

Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Pungki Mega Sahara¹, Gendro Wiyono², Pristin Prima Sari³

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*pungkimega5@gmail.com*¹, *gendrowiyono@ustjogja.ac.id*²,

*pristin.primas@gmail.com*³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) on stock returns. This research uses quantitative research, the sampling technique is purposive sampling method, namely because it can choose certain targets that can provide information based on predetermined criteria. So, in this study, the population taken was all Manufacturing companies in the industrial sector for the 2018-2021 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 32 companies. The method of collecting data is secondary data, which is the financial statements of companies that make stock returns. The amount of data used is 128 samples. From what was done, the results of the study showed that the Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) did not affect stock returns as evidenced by the significant value of each variable greater than 0.05.

Keywords: *debt to asset ratio (DAR), return on assets (ROA), current ratio (CR), and stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *return saham*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu karena dapat memilih sasaran tertentu yang bisa memberikan informasi berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sehingga, penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan Manufaktur sektor industri periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 32 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan data sekunder, yang merupakan laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan *return saham*. Jumlah data yang digunakan sebanyak 128 sampel. Dari yang dilakukan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh *return saham* yang dibuktikan melalui nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: *debt to asset ratio (DAR), return on asset (ROA), current ratio (CR), dan return saham.*

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang ingin menunjukkan kemampuan terbaik yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya, sehingga perusahaan harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah perusahaan dengan bertambahnya unit usaha dan meningkatnya kebutuhan pasar. Agar mendorong kinerja operasional di sebuah perusahaan maka membutuhkan tambahan modal. Untuk mendapatkan modal biasanya perusahaan mendapatkan pinjaman dari bank

maupun dari para investor. Salah satu bentuk perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal yaitu dengan memasarkan sumber daya perusahaan kepada masyarakat/publik (*go public*). Pertumbuhan Bursa Efek Indonesia yang sangat kilat tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melangsungkan kesepakatan dari Bursa Efek Indonesia (Putu & Made, 2020). Salah satu sub sektor yang ada di BEI adalah sektor industri manufaktur yang terdiri dari berbagai sub sektor industri dan memegang jumlah emiten tertinggi sehingga menggambarkan aktivitas pasar modal secara keutuhan maka perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai produksi yang berkelanjutan.

Perusahaan yang menyimpan prestasi dan keahlian yang baik akan banyak diminati oleh para pemilik modal. Sehingga investasi dapat meningkatkan kapabilitas dalam berorganisasi dan manajemen, penggunaan teknologi, serta meningkatkan ketrampilan sebagai cara untuk mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil yang dapat menambah pendapatan perkapita serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur usaha perkembangan ekonomi. Investasi menggambarkan suatu kegiatan menanam dana pada suatu aset untuk mendapatkan hasil (*return*) yang diharapkan. *Return* saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari berinvestasi di pasar modal sepanjang rentang waktu tertentu. Kinerja yang dimiliki oleh perusahaan juga bisa diamati dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan bagi perusahaan emiten. Laporan keuangan yang dipublikasikan paling sedikit satu kali dalam setahun di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan tersebut sebagai sumber informasi yang sangat diperlukan untuk para penanam modal khususnya pada neraca dan laba rugi pada perusahaan. Sehingga publikasi laporan keuangan tahunan, investor dapat mengetahui rangkaian perkembangan emiten yang dijadikan dalam mengambil keputusan seperti membeli, menjual, dan menanam saham yang dimiliki pada perusahaan. Rasio keuangan dapat menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi. Jenis rasio keuangan yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari dana yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Perusahaan analisis profitabilitas adalah bagian utama dalam analisis laporan keuangan, khususnya investor, kreditur dan ekuitas. Jika terlihat dari perkembangan dari rasio profitabilitas sehingga mengalami peningkatan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien (Putu & Made, 2020). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur dengan menggunakan manfaat

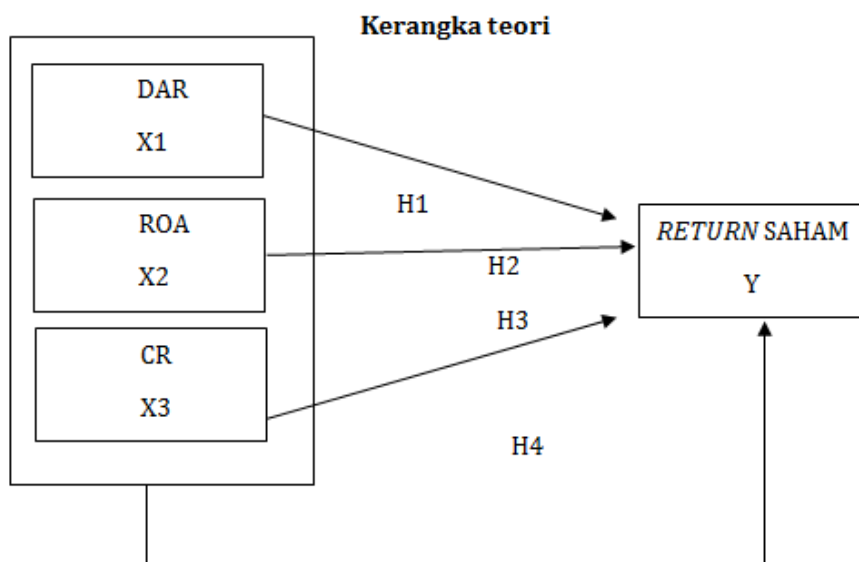
aktiva yang dimilikinya, maka dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan manufaktur cenderung menggunakan asset perusahaan dalam operasionalnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Lestari & Cahyono, 2020). Maka apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam kondisi likuid. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar di suatu perusahaan (Boentoro & Widyarti, 2018). *Current ratio* yang rendah menggambarkan resiko likuiditas yang tinggi maka menyebabkan perusahaan dalam kondisi likuid dan penurunan tingkat profitabilitas. Sedangkan *current ratio* yang tinggi mengabarkan adanya kelebihan aktiva lancar yang membawa pengaruh kurang baik pada *return*. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi tidak sepenuhnya berpengaruh buruk terhadap *return* saham, yang berarti *current ratio* yang tinggi tidak menutup kemungkinan perusahaan menghasilkan *return* saham yang tinggi.

Maka, peneliti ingin menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham dengan menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Current Rato*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan sesudah mendapatkan data dari responden atau sumber data yang telah terkumpul. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri tahun 2018-2021.



Gambar 1. Kerangka Pikir

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya tanggungan yang tersedia untuk kreditor. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi (Rosita *et al.* 2021). Semakin tinggi DAR menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) besar dibandingkan dengan total aset perusahaan, maka akan berdampak semakin besar resiko suatu perusahaan terhadap pihak luar. Sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya karena besarnya beban terhadap kreditor menandakan sumber modal perusahaan tergantung dengan pihak luar. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmah & Athori, 2020), (Rohpika & Fhitri, 2020) dan (Dewi, 2021) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. dan dimana dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. Maka semakin tinggi nilai *return on asset* akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan akan meningkat. Penjualan yang meningkat membuat laba perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Berarti dapat mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang pada akhirnya menjadi perhatian utama pada para pemegang saham atau calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih dari harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya (Lestari & Cahyono, 2020). Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan (Malavia, 2017), (Rahardian & Hersugondo, 2021), (Prastyawan *et al.*, 2022) dan (Suroso, 2022) dimana dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan dan bukti penelitian di atas, maka hipotesis kedua diajukan adalah:

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Jika semakin tinggi *current ratio* berarti perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya aset lancar pada perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan produksi dan keuntungan (*return*) yang besar (Karla *et al.*, 2020). Hal ini

dapat meyakinkan kepada para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Sehingga memberikan pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Husain, 2021) hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, demikian juga pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Lestari & Cahyono, 2020), (Anderson et al., 2021) dan (Rohpika & Fhitri, 2020) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan rujukan tersebut, maka diturkan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham

Dalam hipotesis ini diajukan untuk melihat apakah pada semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada proses penyusunan Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3, maka dapat ditarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan sesudah mendapatkan data dari responden atau sumber data yang telah terkumpul. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri tahun 2018-2021.

Variabel Penelitian

Variabel independen (bebas)

a. *Debt to Asset Ratio*

Rumusan untuk mencari *debt to asset ratio* adalah dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset. Berikut rumus dari DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Asset*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga menguhungkan anatara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Return On Asset (ROA) dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. *Curret Ratio*

Current ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.1.1 Variabel dependen (terkait)

Variabel terkait dapat didefinisikan sebagai variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen (terkait) dipakai pada penelitian ini adalah *return* saham dengan variabel Y. *Return* atau tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Rasio *et al.*, 2020). Rumus *return* menurut (Wiyono & Kusuma, 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Tempat, Waktu, Pengambilan Sampel

Laporan keuangan perusahaan yang mengambil tempat secara online yaitu seluruh perusahaan Manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> dan *website* perusahaan yang terkait yang diteliti. Waktu pengambilan data yaitu selama penelitian ini dilakukan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu karena dapat memilih sasaran tertentu yang bisa memberikan informasi berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI	55
2	Perusahaan yang melakukan IPO	-4
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	-19
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	32
5	Periode pengamatan 4 tahun × 32	128

Sumber : Data Olahan

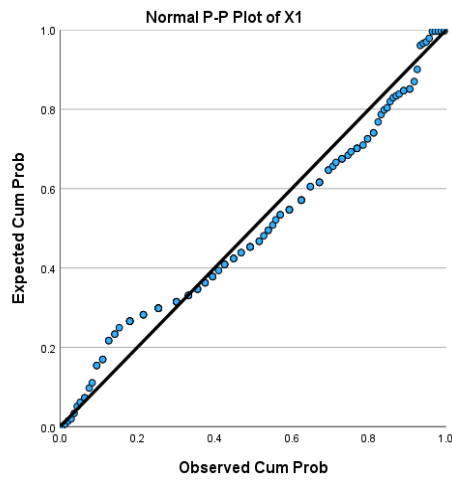
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

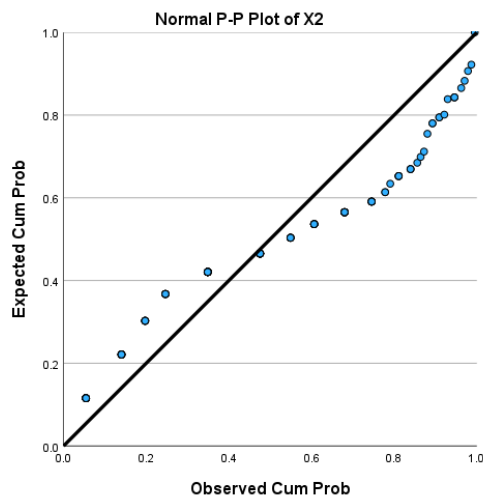
Uji Normalitas

Uji normalitas data atau normal *probability plots* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah data yang

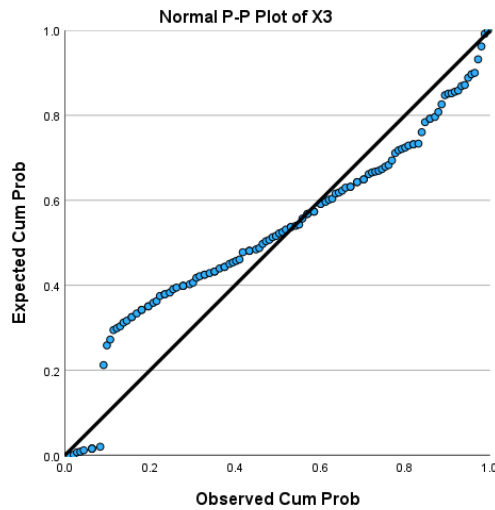
digunakan terdistribusi dengan normal, maka sebaran titik-titik pada gambar scatter plot harus mengikuti arah gardiagonal.



Gambar 2. Grafik P-P Plot DAR
Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)



Gambar 3. Grafik P-P Plot ROA
Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)



Gambar 4. Grafik P-P Plot CR

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

Berdasarkan data dari gambar P-P Plot uji normalitas pada Normal P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran mengikuti arah garis diagonal dimana sesuai dengan syarat untuk memenuhi Uji Normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berarti data yang digunakan untuk pengujian Regresi Linier Berganda.

Uji Multikolenearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

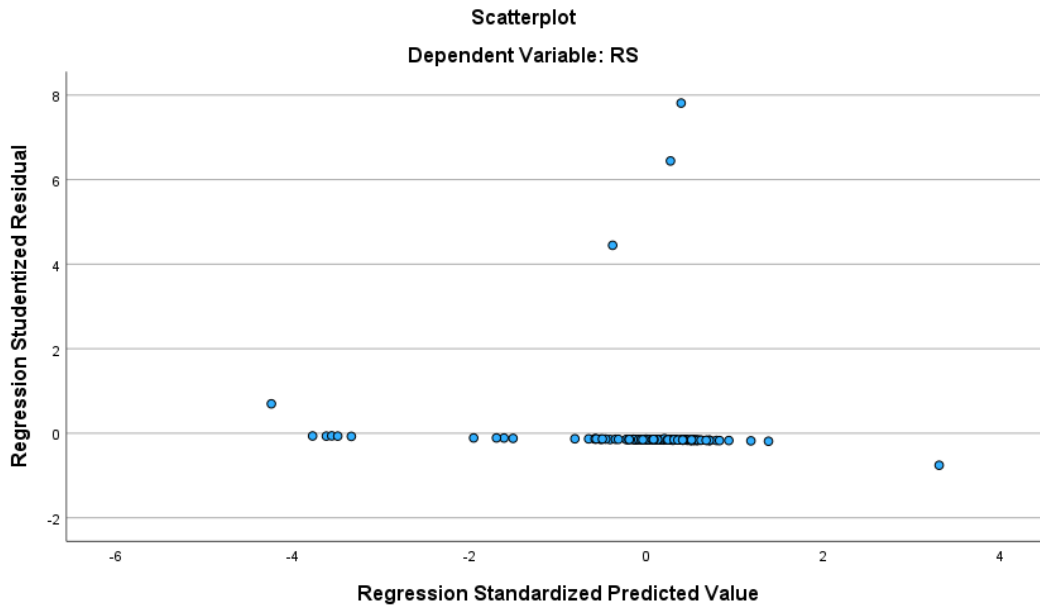
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1863.005	1683.958		1.106	.271		
	DAR	-4.428	20.013	-.020	-.221	.825	.945	1.058
	ROA	.000	.001	-.009	-.102	.919	1.000	1.000
	CR	.141	2.292	.006	.061	.951	.945	1.058

a. *Dependent Variable:* Return Saham

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

Melihat dari hasil pada tabel diatas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel DAR sebesar 0,954, pada ROA bernilai 1,000, dan pada variabel CR sebanyak 0,945 yang berarti bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF pada variabel DAR senilai 1,058, pada variabel ROA 1,000, dan nilai CR adalah sebesar 1,058 yang menunjukkan bahwa ketiga nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolineritas atau variabel DAR, ROA, dan CR tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa terjadi heterokedastisitas dimana sesuai syarat apabila ada pola tertentu seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebab melalui pola yang terbentuk dari angka 0 pada sumbu Y, mengarah ke angka 2 pada sumbu X.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Durbin Watson(DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.024 ^a	.001	-.024	10858.16077	2.031

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

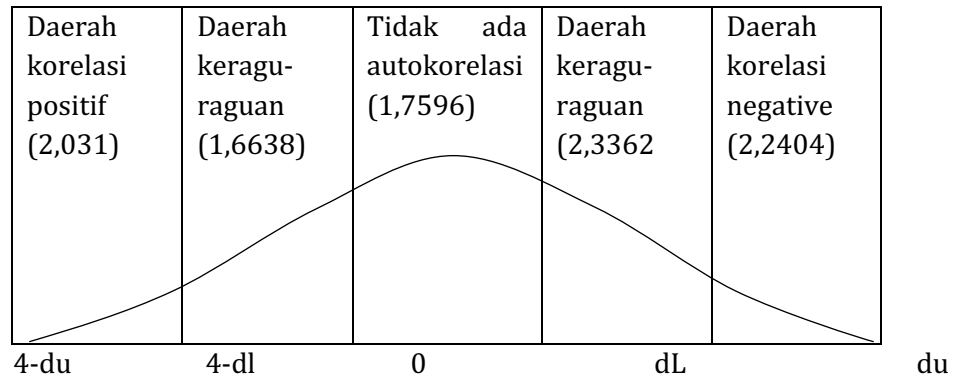
Dari hasil uji autokorelasi dalam tabel diatas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan Durbin Watson (DW), dengan nilai dL dan dU yang dapat diketahui dari Tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan jumlah pengamatan 128 sampel (n = 128) dan jumlah variabel independent sebanyak 3variabel.

Tabel 4. Perhitungan Durbin Watson (DW)

DW	dL	d U	4-Dl	4-Du
2.031	1,6638	1,7596	2,3362	2,2404

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dL sebesar 1,6638 dan nilai dU 1,7596. Hal ini berarti bahwa nilai DW 2,031 lebih besar daripada nilai du 1,7596 dan kurang dari 2,2404. Dengan dihasilkan nilai $1,7596 < 2.031 < 2,2404$, maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresinya.



Gambar 6. Kurva Dw (Durbin-Waston)

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data kuantitatif yang bertujuan menggambarkan data tersebut, berikut hasilnya:

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	128	6.00	276.00	58.8437	49.51424
ROA	128	.00	10000074.00	78134.7266	883889.20231
CR	128	8.00	4811.00	216.1719	432.45929
RS	128	-100.00	86139.00	1624.1250	10732.29984
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas. Untuk variabel DAR, nilai minimumnya sebesar 6.00 dari kode perusahaan JECC pada tahun 2019 dan tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 276.00 melalui kode perusahaan MDRN pada tahun 2020. Sedangkan nilai mean dari DAR sebesar 58.8437 dan sebesar 49.51424 untuk nilai deviasinya. Semakin tinggi DAR menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) besar dibandingkan dengan total aset perusahaan, maka akan berdampak semakin besar resiko suatu perusahaan terhadap pihak luar.

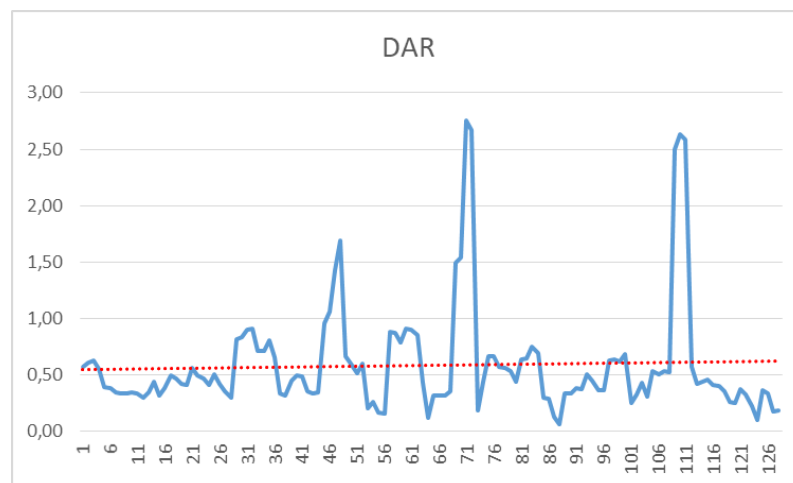
Return On Asset dihitung dengan EBIT dibagi dengan Jumlah Aktiva. Pada tabel 4.9, nilai minimum sebesar 0,00 melalui kode perusahaan AMFG pada tahun 2018, dan untuk nilai maksimum sebesar 10000074.00 melalui kode perusahaan ZBRA pada tahun 2021. Sedangkan nilai mean dari ROA adalah sebesar 78134.7266 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 883889.20231. ROA adalah alat ukur untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengasikkan laba bersih dengan

memanfaatkan sumber daya (*asset*), sehingga *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva.

Curret ratio diukur dengan menghitung aktiva lancar yang dibagi dengan hutang lancar. Dari tabel 4.9, nilai minimum sebesar 8.00, dan untuk nilai maksimum sebesar 4811.00, sedangkan untuk nilai mean dari CR adalah sebesar 216.1719 dan sebesar 432.45929 untuk nilai standar devisinya. Rasio *Curret Ratio* menggambarkan besarnya jumlah aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang ada.

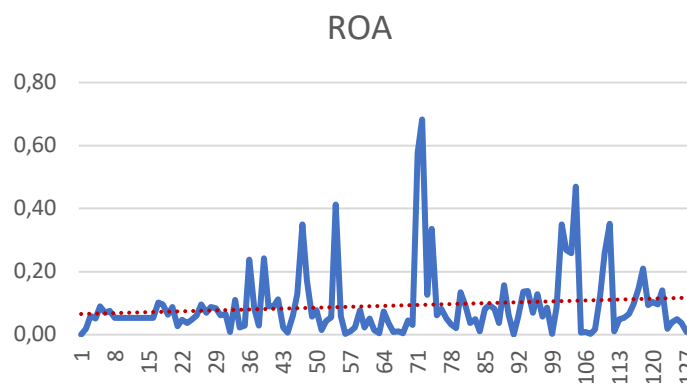
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas, untuk *Return* saham, nilai minimumnya sebesar 100.00, untuk nilai maksimumnya sebesar 86139.00. sedangkan nilai mean dari *return* saham sebesar 1624.1250 dan sebesar 10732.29984 untuk nilai deviasinya. *Return* saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari berinvestasi di pasar modal selama periode tertentu.

Dibawah ini adalah grafik statistic deskriptif yang didapatkan berdasarkan data diatas. Yang menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) hanya meningkat sedikit saja pada tahun 2018-2021. Selanjutnya, pada variabel *Curret Ratio* (CR) dan *Return Saham* menggambarkan bahwa relatif tidak berubah atau menetap selama tahun 2018-2021.



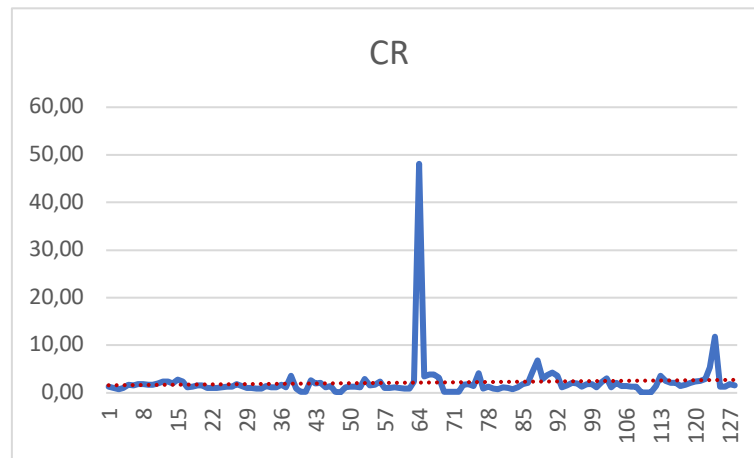
Gambar 7. Grafik Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Olahan Excel



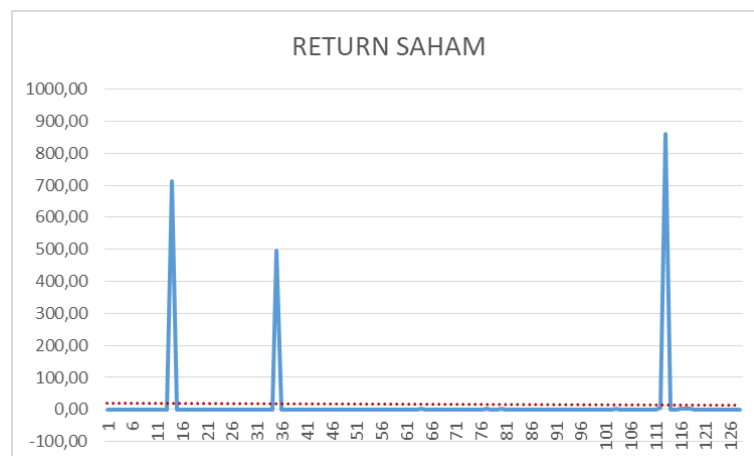
Gambar 8. Return On Aset

Sumber : Hasil Olahan Excel



Gambar 9. Grafik Curret Ratio

Sumber : Hasil Olahan Excel



Gambar 10. Grafik Return Saham

Sumber : Hasil Olahan Excel

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Curret Ratio* terhadap *return saham*:

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1863.005	1683.958		1.106	.271
	DAR	-4.428	20.013	-.020	-.221	.825
	ROA	.000	.001	-.009	-.102	.919
	CR	.141	2.292	.006	.061	.951

a. *Dependent Variable:* RS

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

$$Y = a + (-4.428) b_1 + (0,000) b_2 + (0,141) b_3 + e$$

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,020 dan nilai signifikan 0,825 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Variabel ROA memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,009 dan nilai signifikan 0,919 yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditola

Variabel CR memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,006 dan nilai signifikan 0,951 yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Curret Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.024 ^a	.001	-.024	10858.16077

a. *Predictors:* (Constant), CR, ROA, DAR

Sumber : Hasil Olah SPSS (2022)

Dari tabel diatas yakni pada bagian model *Summary*, diketahui bahwa besarnya nilai Adujusted R Square yaitu sebesar -0,024. Besarnya nilai *Adjusted R Square* dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai ini diknal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = -0,024 \times 100\%$$

$$Kd = 24\%$$

Berdasarkan nilai perolehan R Square sebesar 0,024 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen *Debt to Asset Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Curret Ratio* (X3) sebesar 24%. Sedangkan 76% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Uji t (Uji secara Parsial)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen (Hanivah & Wijaya, 2018). Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji statistik t adalah:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1863.005	1683.958		1.106	.271
	DAR	-4.428	20.013	-.020	-.221	.825
	ROA	.000	.001	-.009	-.102	.919
	CR	.141	2.292	.006	.061	.951

a. *Dependent Variable: RS*

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui hasil nilai *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0,825, nilai *Return On Asset* sebesar 0,919, dan nilai *Curret Ratio* sebesar 0,951. Yang menunjukkan bahwa ketiga nilai variabel tersebut > 0,05 maka Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.
- 2) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.
- 3) *Curret Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Uji F

Uji stastik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara keseluruhan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terkait.

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8589738.194	3	2863246.065	.024	.995 ^b
	Residual	14619557265.806	124	117899655.369		
	Total	14628147004.000	127			

a. *Dependent Variable: RS*

b. *Predictors*: (Constant), CR, ROA, DAR

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = F(128 ; 128-3) = F (128; 125) = 2,68$$

Berdasarkan tabel uji anova atau uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Curret Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham* adalah sebesar $0,995 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,024 < 2,68$, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk simultan tidak berpengaruh dan bukan signifikan terhadap *return saham*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi DAR sebesar 0,825 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,919 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. *Curret Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,951 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Curret Ratio* (CR) tidak ada pengaruh dan bukan signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka saran yang diberikan bagi Perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat berkinerja dengan optimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Lebih memperhatikan lagi rasio-rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas karena rasio ini dapat mempengaruhi *Return saham* suatu perusahaan. Bagi investor agar selalu memperhatikan dari nilai rasio keuangan perusahaan agar hasil dari investasi yang dikeluarkan sama dengan hasil *return* yang diberikan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Investor juga jangan hanya melihat laba perusahaannya saja, akan tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang lain dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena kemungkinan rasio keuangan lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang berkaitan dengan *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J., Giordani, S. A., Kangnata, S., & Francisca, D. (2021). The Effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Returns in Manufacturing Companies in the Trade, Services, and Investment Sector on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 Period. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 697-704.

Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage,

- Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/20944>
- Dewi, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 Rania. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019 Rania*, 2 no.2 des, 155–161. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i2.242>
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham*. 11(1), 106–119.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i2.175>
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>
- Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2993>
- Malavia, R. (2017). *Prodi manajemen*. 24–38.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1984>
- Putu, S., & Made, S. (2020). *Vol 2 No 1 (2020): Paulus Journal of Accounting (PJA)*. 2(1), 40–55.
- Rahardian, T., & Hersugondo, H. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Dan Roa Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati Periode 2012-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Rasio, D. A. N., Terhadap, S., Saham, R., Di, T., & Periode, B. E. I. (2020). *PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGES YANG*. 1(September), 61–71.
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). *Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017*.
- Rokhmah, N. L., & Athori, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jca (Jurnal*

Cendekia Akuntansi, 1(2), 17.
<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i2.1396>

Rosita, D., Sasongko, H., & Chaidir. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Debt To Asset Ratuio (Dar) Return on Equity (Roa) Dan Total Assets Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 26(2), 1-13.

Suroso, S. (2022). Can Financial Ratios Improve Stock Returns in Manufacturing Companies? the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 137-151.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1190>

Wiyono, G., & Kusuma, H. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN: Berbasis Corporate Value Creation* (1st ed.). UPP STIM YKPN.